

Strategi

Penanaman Kembali (Replanting) Kelapa Sawit Menuju Pengusahaan Sawit Berkelanjutan di Provinsi Lampung



SAWIT



Oleh : Dian Rahmalia, R. Hanung Ismono, Dyah
Aring Hepiana Lestari, Fembriarti Erry
Prasmatiwi, Fitriani

BAIK





Pendahuluan

Sawit merupakan salah satu komoditas perkebunan andalan di Provinsi Lampung.

Luas area perkebunan kelapa sawit di Provinsi Lampung tahun 2018 seluas 222.119 ha dengan jumlah petani kelapa sawit yang terlibat dalam perkebunan rakyat sebanyak 94.710 KK (petani).

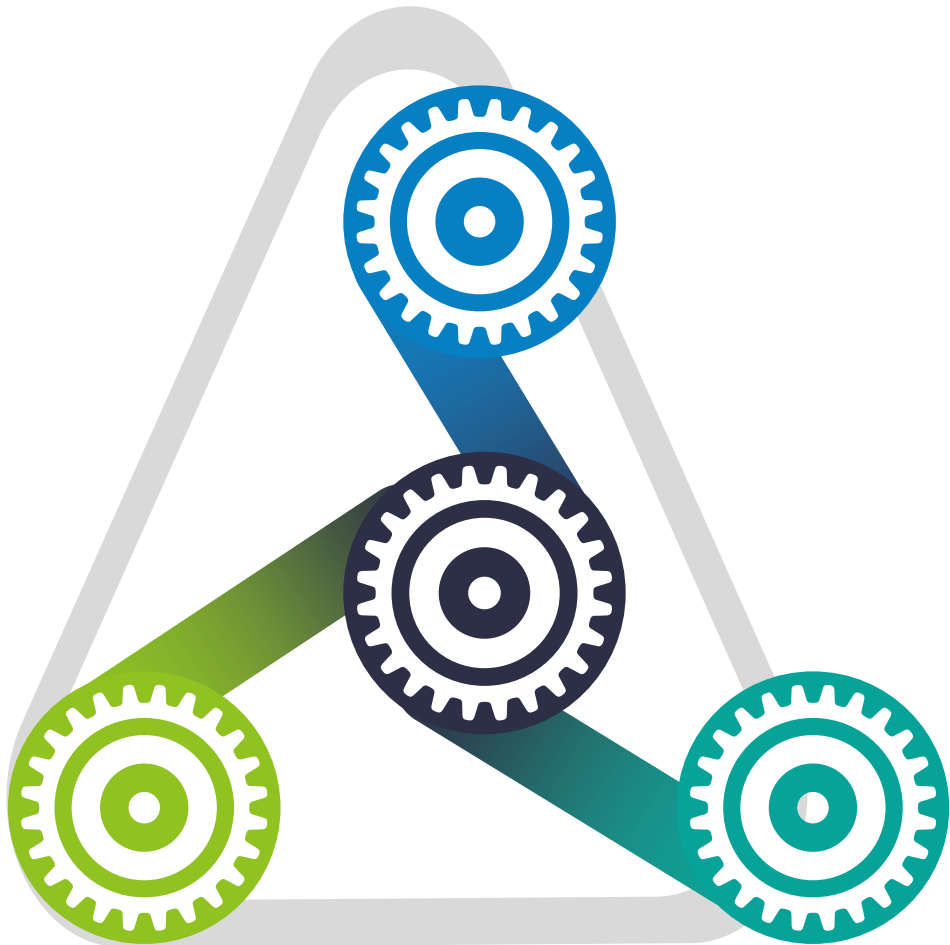
Berdasarkan hasil penelitian Sari (2017), terdapat 10,45% petani rakyat yang produktivitas tanaman kelapa sawitnya < 10 ton/ha/tahun dan 40,30 % petani rakyat yang usia tanaman kelapa sawitnya > 17 tahun.

Perlu dilakukan penanaman kembali (*replanting*) kelapa sawit rakyat di Provinsi Lampung sebagai upaya untuk menjaga keberlanjutan usaha perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Lampung.

Tujuan Penelitian



METODE PENELITIAN DAN JENIS DATA



Metode Penelitian

Kualitatif - Kuantitatif

Data Sekunder

Literatur, Pustaka, Instansi/Lembaga, Situs Internet

Data Primer

Wawancara, Indepth Interview, FGD dan pengisian kuesioner

Sasaran Penelitian

Para pakar, praktisi, dan pengambil keputusan

Lokasi, Waktu dan Responden Penelitian



Lokasi Penelitian di enam Kabupaten yaitu Lampung Tengah, Lampung Selatan, Pesisir Barat, Way Kanan, Tulang Bawang, dan Mesuji

Waktu penelitian dimulai dari Januari s.d. Oktober 2019

Responden penelitian berjumlah 15 orang yang terdiri dari Petani, PBN, PBS, Pemerintah, dan Akademisi

METODE ANALISIS DATA

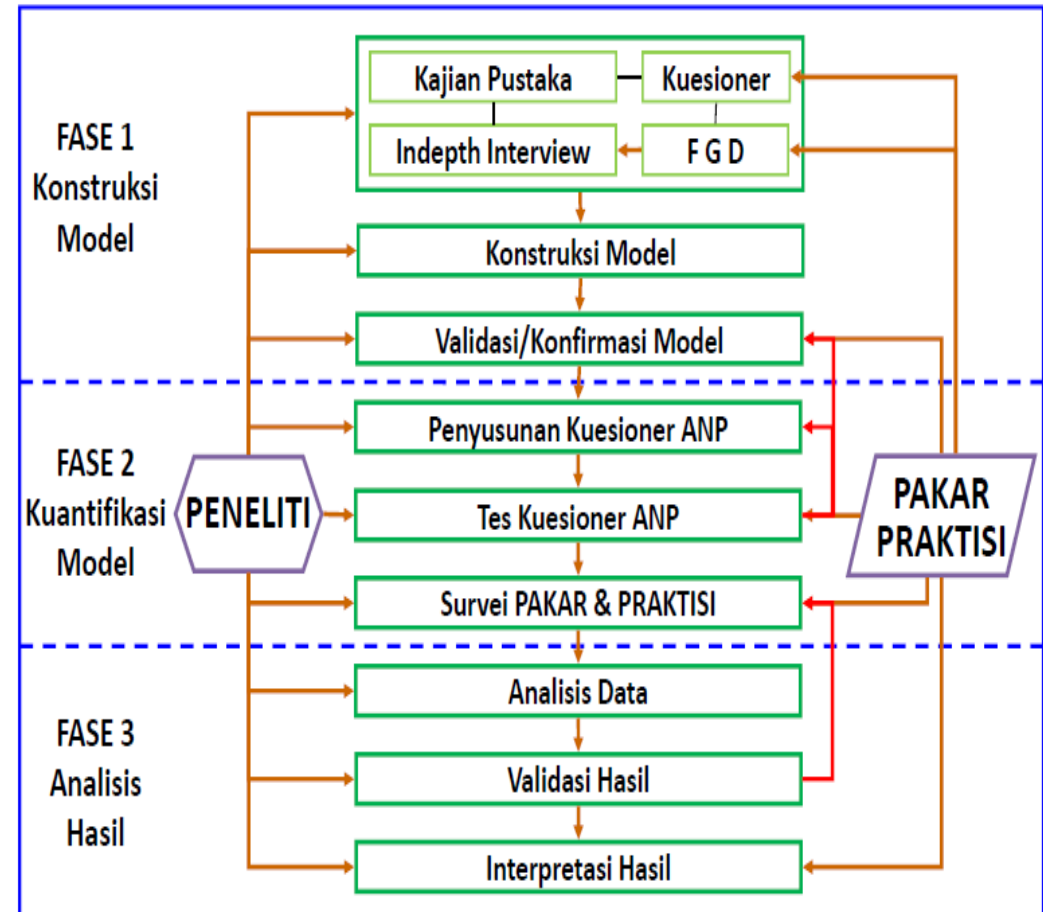


Analytic Network Process

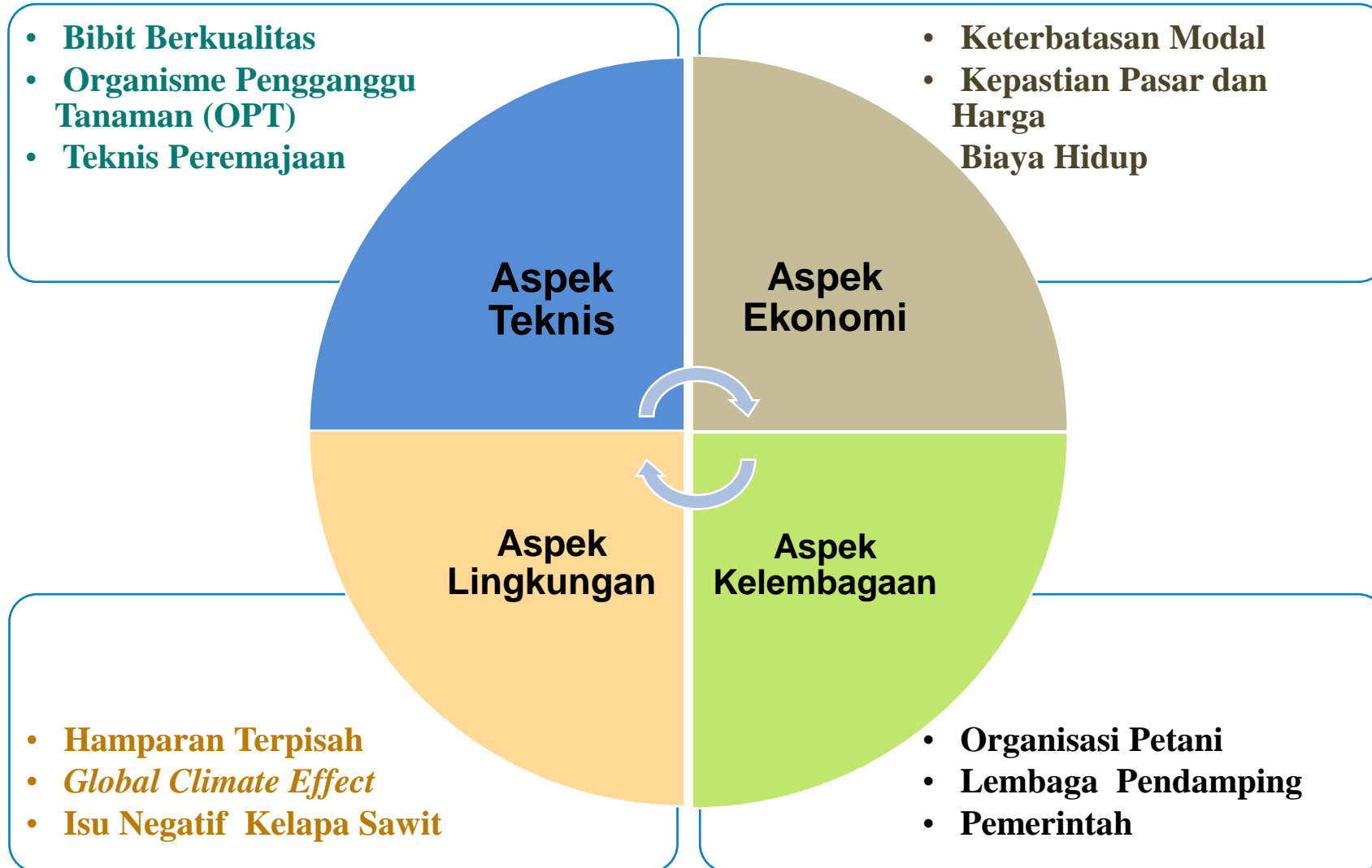
(ANP) digunakan untuk mencari permasalahan dan strategi utama dalam pelaksanaan *replanting* kelapa sawit menuju perusahaan sawit berkelanjutan di Lampung.

ANP memiliki asumsi yang paling sedikit karena model yang dibuat dalam ANP sesuai dengan kenyataan yang ada yang diambil dari teori kajian pustaka dan pendapat dari para pakar dan praktisi yang betul-betul menguasai masalah yang diangkat.

TAHAPAN METODE ANP



IDENTIFIKASI MASALAH



Rumusan Strategi

```
graph LR; A[Rumusan Strategi] --> B[Aspek Teknis]; A --> C[Aspek Ekonomi]; A --> D[Aspek Kelembagaan]; A --> E[Aspek Lingkungan];
```

Aspek Teknis

- Memberikan kemudahan akses kepada petani untuk memperoleh bibit berkualitas baik atau tersertifikasi.
- Implementasi *Good Agriculture Practice* (GAP)
- Penambahan program pelatihan peningkatan kapasitas petani dalam melakukan peremajaan KS.

Aspek Ekonomi

- Memberikan bantuan dan skema pembiayaan untuk kelapa sawit
- Pendekatan kawasan KS dan mendorong penyediaan sarana dan prasarana pengolahan minyak kelapa sawit
- Memfasilitasi pekebun dalam mengatasi masalah pendapatan selama masa *replanting* (TBM).

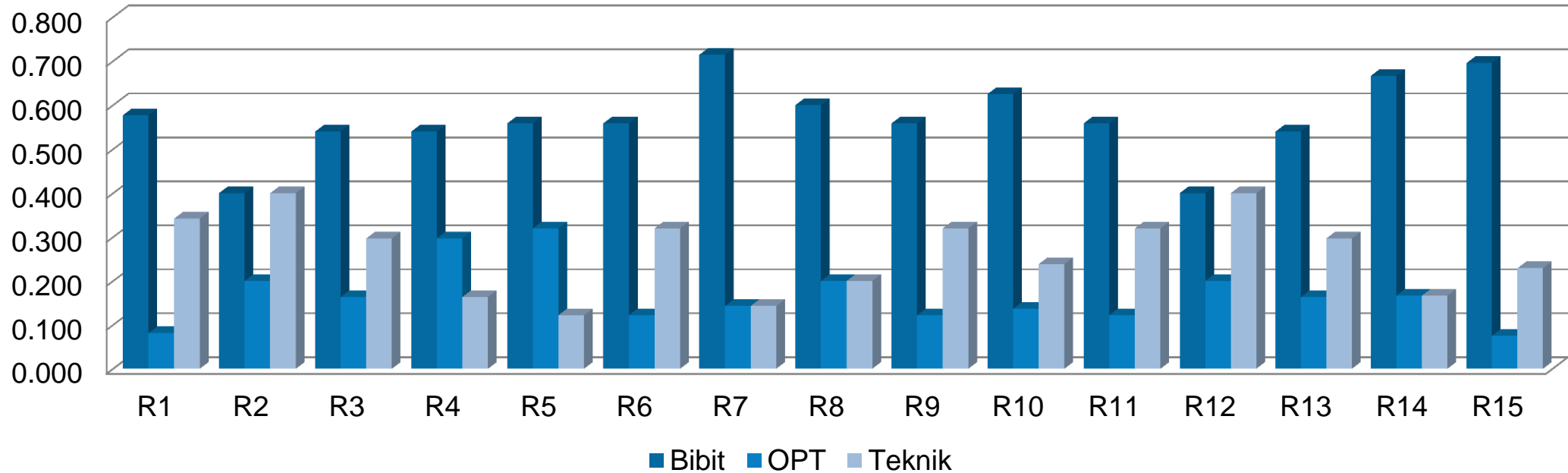
Aspek Kelembagaan

- Memperkuat organisasi di tingkat petani
- Memberikan prioritas pada perusahaan pendamping yang lebih kompeten & mempunyai program peremajaan intensif serta mampu melakukan pendampingan teknis
- Penambahan penyuluh perkebunan yang memiliki kemampuan & keahlian terkait pengelolaan KS berkelanjutan.

Aspek Lingkungan

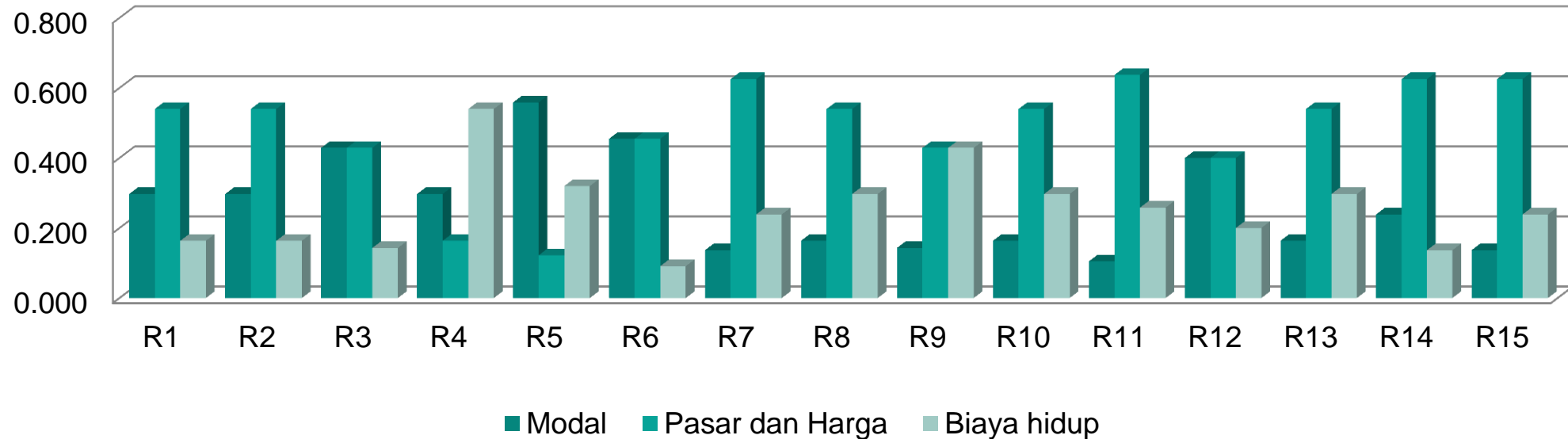
- Pengelolaan kebun kelapa sawit berbasis *corporate farming*
- Mitigasi Perubahan Iklim
- Penerapan *Indonesian Sustainable Palm Oil System* (ISPO)

Prioritas Masalah Teknis, $W = 0,743$



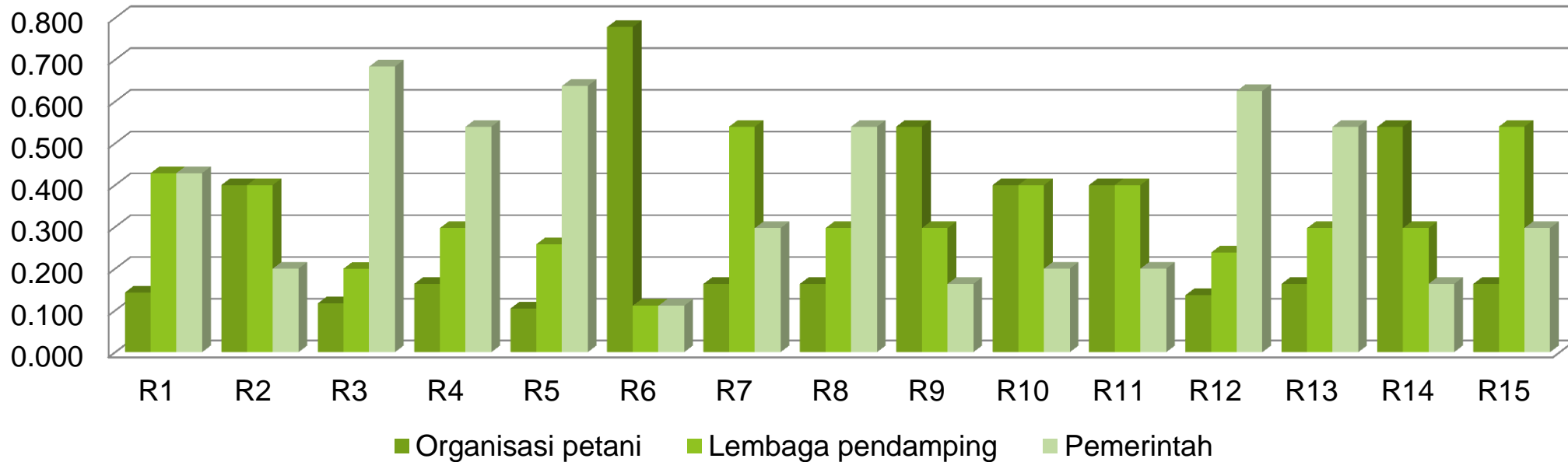
Menurut responden, prioritas masalah bibit memiliki tingkat kepentingan atau pengaruh yang lebih besar dibanding Organisme Pengganggu Tanaman dan Teknik Peremajaan. Nilai W sebesar 0,743 menunjukkan bahwa responden sepakat mengenai keputusan ini.

Masalah Ekonomi, $W = 0,167$



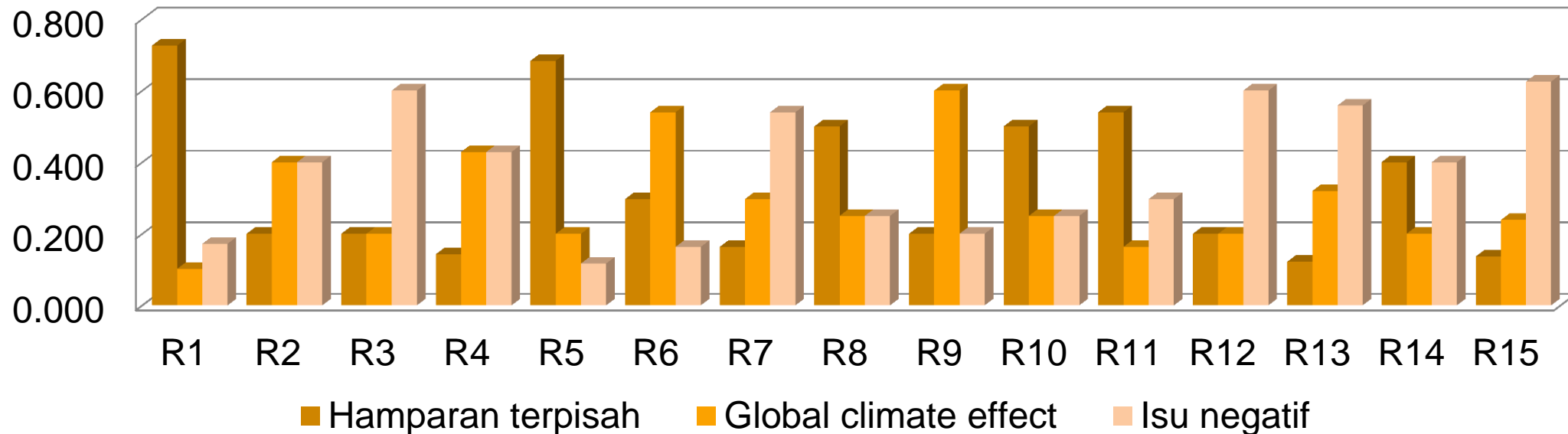
Menurut responden, prioritas masalah pasar dan harga memiliki tingkat kepentingan atau pengaruh yang lebih besar dibanding modal dan biaya hidup. Nilai W sebesar 0,167 menunjukkan bahwa jawaban responden mengenai keputusan ini cukup bervariasi.

Masalah Kelembagaan, $W = 0,074$



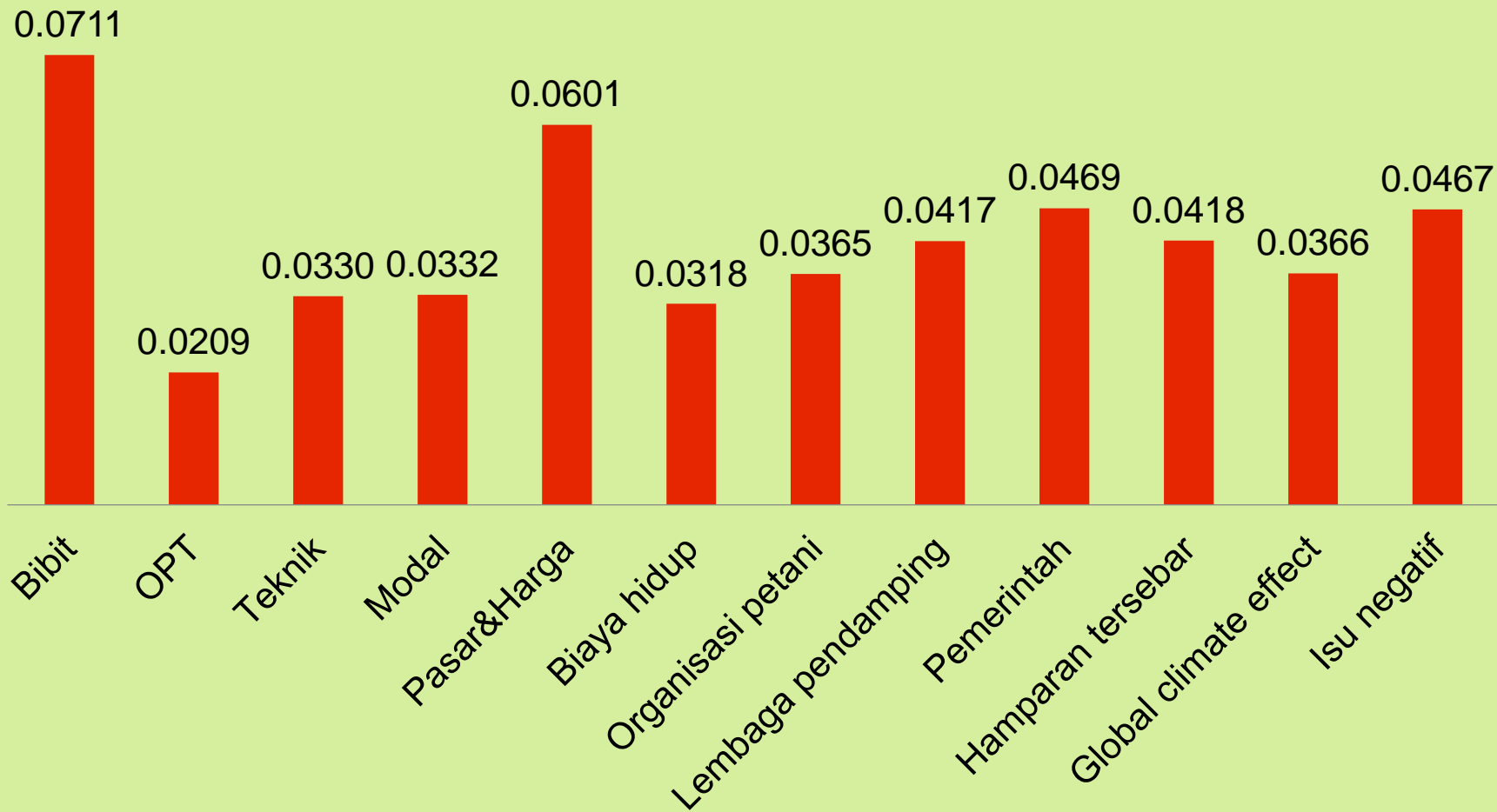
Menurut responden, prioritas masalah pemerintah memiliki tingkat kepentingan atau pengaruh yang lebih besar dibanding organisasi petani dan lembaga pendamping. Nilai W sebesar 0,074 menunjukkan bahwa jawaban responden mengenai keputusan ini sangat bervariasi.

Masalah Lingkungan, $W = 0,071$



Menurut responden, prioritas masalah isu negatif memiliki tingkat kepentingan atau pengaruh yang lebih besar dibanding hambaran yang terpisah dan *global climate effect*. Nilai W sebesar 0,071 menunjukkan bahwa jawaban responden mengenai keputusan ini sangat bervariasi.

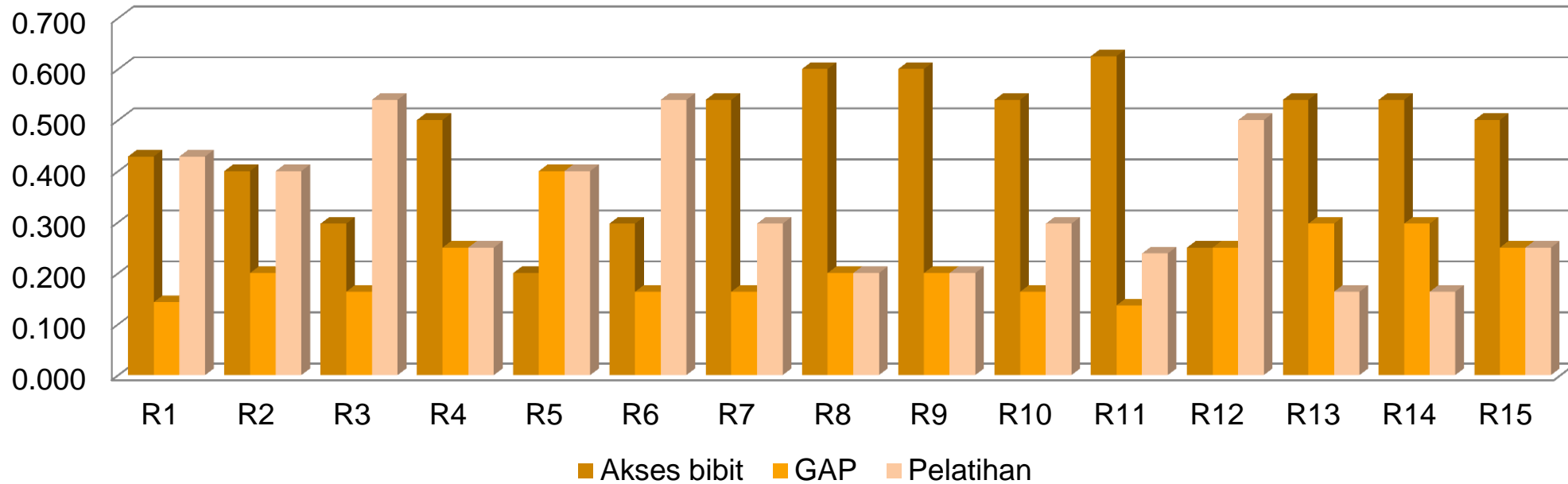
Masalah Replanting



Hasil keseluruhan dari seluruh responden yang dilihat dari nilai *geometric mean* menunjukkan bahwa prioritas permasalahan dalam pelaksanaan *replanting* yaitu :

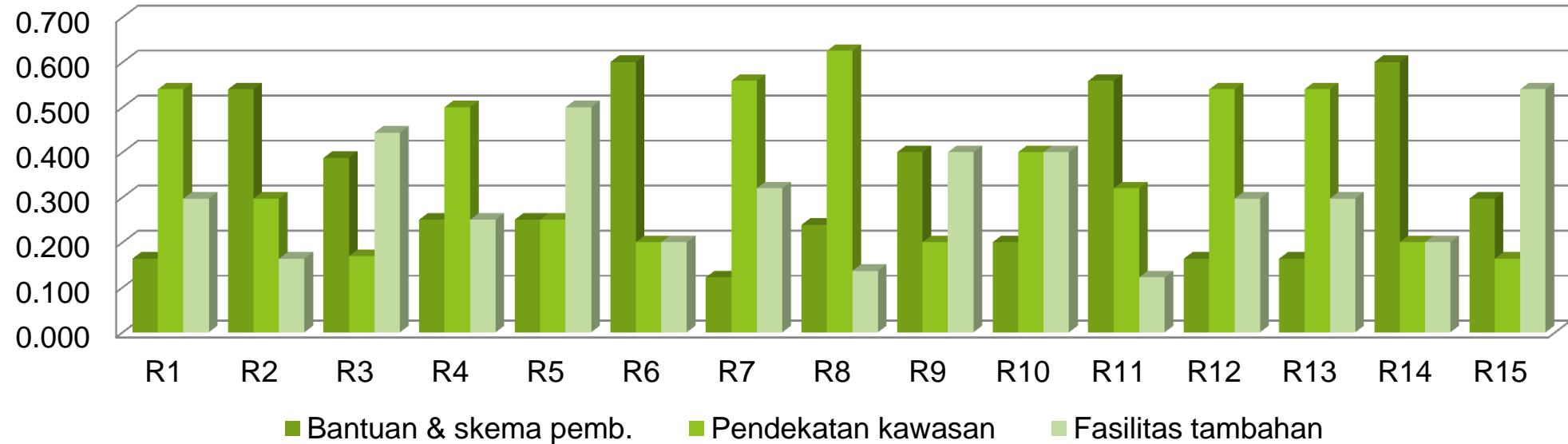
1. Bibit
2. Pasar dan Harga
3. Pemerintah

Strategi Teknis, $W = 0,341$



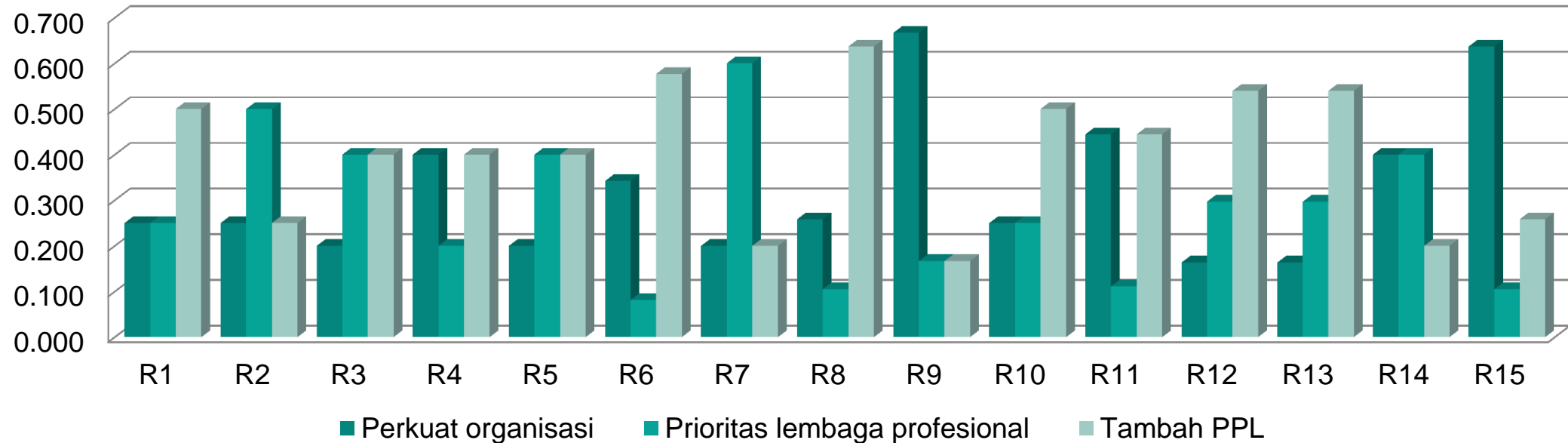
Menurut responden, prioritas strategi akses bibit memiliki tingkat kepentingan atau pengaruh yang lebih besar dibanding penerapan GAP dan pelatihan peningkatan keterampilan. Nilai W sebesar 0,341 menunjukkan bahwa responden cukup sepakat mengenai keputusan ini.

Strategi Ekonomi, $W = 0,014$



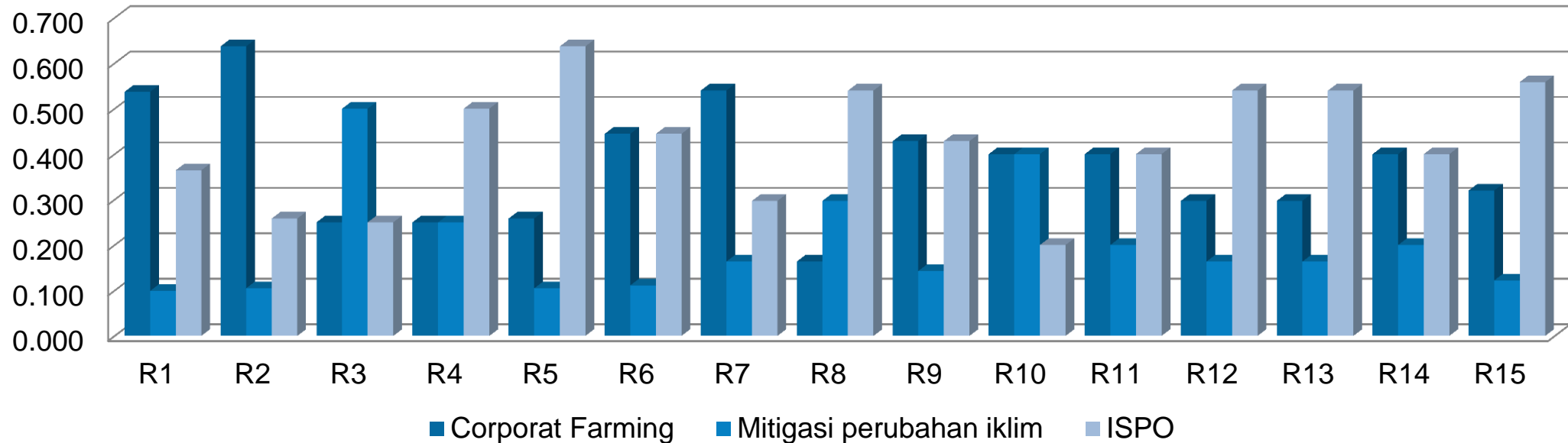
Menurut responden, prioritas strategi pendekatan kawasan memiliki tingkat kepentingan atau pengaruh yang lebih besar dibanding bantuan dengan dan skema pembiayaan dengan fasilitas tambahan untuk meningkatkan pendapatan. Nilai W sebesar 0,014 menunjukkan bahwa jawaban responden mengenai keputusan ini sangat bervariasi.

Strategi Kelembagaan, $W = 0,101$



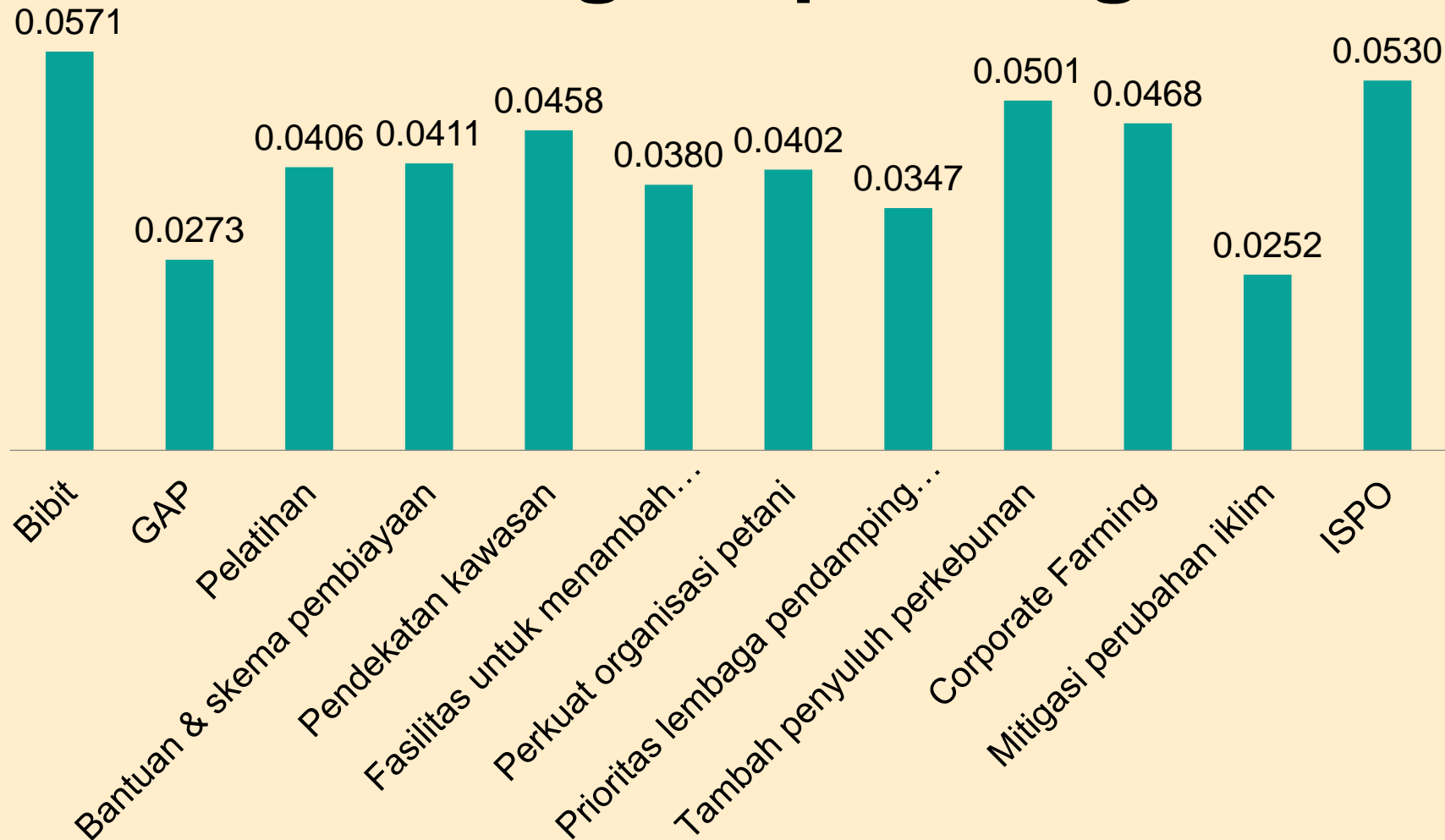
Menurut responden, prioritas strategi menambah petugas penyuluh perkebunan memiliki tingkat kepentingan atau pengaruh yang lebih besar dibanding perkuat organisasi dan memberi prioritas untuk lembaga pendamping profesional. Nilai W sebesar 0,101 menunjukkan bahwa jawaban responden mengenai keputusan ini cukup bervariasi.

Strategi Lingkungan, $W = 0,343$



Menurut responden, prioritas strategi penerapan ISPO memiliki tingkat kepentingan atau pengaruh yang lebih besar dibanding corporate farming dan mitigasi terhadap perubahan iklim. Nilai W sebesar 0,343 menunjukkan bahwa responden cukup sepakat mengenai keputusan ini.

Strategi Replanting



Hasil keseluruhan dari seluruh responden yang dilihat dari nilai *geometric mean* menunjukkan bahwa prioritas strategi dalam pelaksanaan *replanting* yaitu :

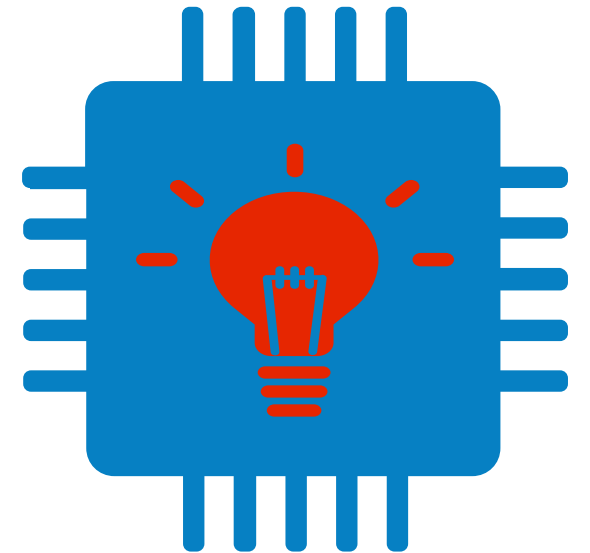
1. Bibit
2. ISPO
3. Tambah PPL

Kesimpulan

Pelaksanaan penanaman kembali (*replanting*) kelapa sawit di Provinsi Lampung memiliki masalah yang dapat dikelompokkan ke dalam aspek teknis, aspek ekonomi, aspek kelembagaan, dan aspek lingkungan.

Masalah yang ada dalam pelaksanaan penanaman kembali (*replanting*) kelapa sawit perlu diatasi dengan penyusunan strategi yang tepat sebagai upaya menuju pengusahaan kelapa sawit berkelanjutan di Provinsi Lampung

Prioritas masalah dalam pelaksanaan *replanting* kelapa sawit di Provinsi Lampung meliputi masalah bibit, pasar dan harga, serta pemerintah. Strategi prioritas untuk menyelesaikan masalah yang ada yaitu dengan memberi akses bibit berkualitas, menerapkan ISPO dan menambah petugas penyuluh perkebunan.





Thank You